

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Data Pendukung

- a. Profil dan Sejarah Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco

Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco merupakan Masjid yang didirikan atau dibangun sebagai tempat ibadah umat muslim. Khususnya bagi kaum muslimin warga dukuh Kauman desa Honggosoco, Masjid Baitul Muttaqien merupakan masjid yang dibangun jauh sebelum pada tahun kemerdekaan, yaitu pada tahun 1850 Masehi, yang dimana Masjid Baitul Muttaqien tersebut dahulunya merupakan sebuah rumah kyai Ahmad Gharib salah satu putra dari Mbah buyut Arso (orang dari Kajen Pati) dan halaman Masjid tersebut merupakan tanah wakaf dari Mbah Kyai Kasrim. Namun dahulunya masjid tersebut bukanlah masjid yang besar, melainkan masjid yang kecil, kuno dan diberi nama Masjid Baitul Muttaqien yang mana sering digunakan untuk belajar mengaji. Bangunan masjid yang tampak masih sederhana, atap yang terbuat dari kayu, lantai masih berupa plesteran, adapun tiang masjid terbentuk dari kayu dan dengan seiring bejalannya waktu Masjid tersebut dilakukan perenovasian pertama kali yaitu tahun 1996 pada tahun tersebut merenovasi bagian lantai mulai di keramik, bagian atap diganti dengan genteng dan bagian tiangnya diganti dengan cor atau beton, akan tetapi tiangnya masih kecil-kecil tidak seperti sekarang ini. Adapun fungsi masjid dahulunya yaitu sebagai tempat ibadah shalat. Selain itu juga digunakan masyarakat untuk menimba ilmu, bemusyawarah dan memperdalam wawasan ilmu keagamaan. Dan renovasi ke dua yaitu dilakukan pada tahun 2020 hingga menjadi yang sekarang megahnya begitu luar biasa dan dijadikan pelebaran sebagai tempat parkir dan wudhu.

Pada zaman sebelum dibangunnya Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco Jekulo Kudus, sungai yang berada didepan Masjid tersebut terjadi banjir yang cukup besar sehingga menyisakan bekas banjir tersebut banyak sekali (sampah-sampah) dan pada saat itu terdapat sebuah beduk yang ikut terseret arus banjir sehingga terdampar di tepi sungai sebelah timur sungai, suatu ketika ada seekor anjing

di timur sungai tersebut menggonggongi beduk yang terdampar di tepi sungai sebelah timur sungai tadi hingga menjadi sampai ke barat sungai. Dan dari asal mula beduk tersebut dibangunlah Masjid yang awal mulanya mau dibangun di timur sungai menjadi di barat sungai. Masjid Baitul Muttaqien dibangun bersebelahan dengan makam auliya atau bisa disebut sesepuh desa yaitu Mbah Koconegoro.

“Beduk tersebut termasuk beduk keramat, ketika di tabuh maka terdengar sampai pada telinganya anak dari sunan muria yang bernama pangeran santri dan pada saat itu pula akhirnya beduk tersebut dilubangi kecil pada bagian atasnya supaya tidak memberisiki telinganya anak sunan muria pada saat ditabuh”.¹

Adapun keunikan dari beduk tersebut yaitu pada saat tahap renovasi pertama tahun 2000. Beduk tersebut di taruh di halaman Masjid Baitul Muttaqien, dan pada suatu waktu masyarakat sekitar tersebut saling salah menyalahkan (tidak rukun seperti biasanya) dengan sesamanya. Namun pada saat tahap renovasi sudah 90% menjadi masjid yang lebih besar dari sebelumnya dan beduk tersebut dikembalikan ke tempat semula yang berada di dalam masjid. Masyarakat sekitar itu menjadi rukun, saling menghormati dan kembali bergotong royong seperti semula pada awalnya saat beduk masih berada di dalam masjid tersebut.

b. Letak Geografis Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco

Masjid besar Baitul Muttaqien beralamat rt 07/ rw 02, Gang Kauman, Gambir, Honggosoco, Kec. Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59382. Masjid tersebut dibangun di atas lahan seluas 380 m² dengan luas bangunan utama yaitu 130 m². Letak geografisnya merupakan bebatuan campur dengan pasir dengan dataran rendah ± 40 meter di atas permukaan air sungai yang berada di depan Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco. Dibangun dengan bersebelahan pada makam waliyullah Mbah Koconegoro.

c. Visi Misi Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco

1) Visi

Mewujudkan Masjid Baitul Muttaqien Kauman

¹ Zaenuri. Wawancara oleh penulis tanggal 03 Juli 2022 wawancara 3. Transkrip

Honggosoco sebagaimana dengan fungsinya yaitu sebagai tempat peribadatan, tempat musyawarah, silatur rahim, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu dan budaya Islami yang makmur, modern, dan megah. Dilandasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- b) Menjadikan Masjid Baitul Muttaqien sebagai pusat kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.
- c) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban Masjid baitul Muttaqien.
- d) Menjadikan Masjid Bitul Muttaqien sebagai sarana terbentuknya masyarakat Islami yang berbudaya dan toleransi.
- e) Mewujudkan sistem pengelolaan Masjid yang modern dan professional.

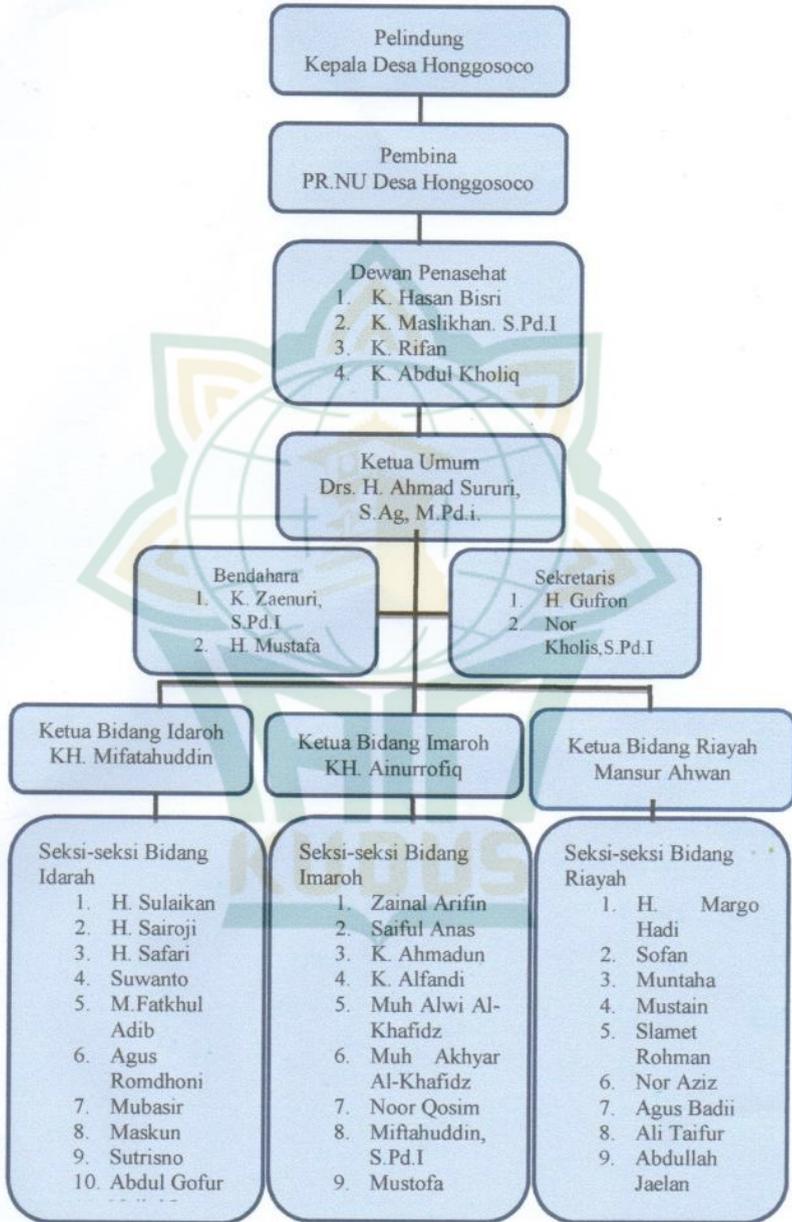
d. Struktur Organisasi Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco

Terbentuknya struktur kepengurusan Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco yang telah ditetapkan pada tanggal 20 September 2020 / 3 Shofar 1442 H yang dimana nama-nama pengurus “Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco” secara lengkap dengan masa khitmah 2020-2025 dengan dibentuknya pengurus takmir masjid diharapkan mampu menjalankan suatu organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan tugasnya masing-masing per anggota organisasi yaitu sebagai berikut:

Adapun konsep dasar pembentukan struktur organisasi takmir masjid, antara lain:

- 1) Dewan Pelindung
- 2) Dewan Pembina
- 3) Dewan Penasehat/Dewan Nadzir
- 4) Ketua Umum
- 5) Sekretaris
- 6) Bendahara
- 7) Ketua Bidang Imaroh (Pemakmuran)
- 8) Ketua Bidang Idaroh (Pengelolaan)
- 9) Ketua Bidang Riayah (Pemeliharaan)
- 10) Seksi-seksi Bidang Imaroh
- 11) Seksi-seksi Bidang Idaroh

12) Seksi-seksi Bidang Riayah
Bagan Tabel 4.1



- e. Program Kerja Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco
 - 1) Majelis sholat rutin setiap malam senin dan malam jumat (umum)
 - 2) Santunan Yatim Piatu (10 Syuro)
 - 3) Majelis *malam pitulikuran* Khataman Al Quran (umum)
 - 4) Majelis istigosah (umum)
 - 5) Pengajian Rutinan setiap jumat malam (umum)
 - 6) Khaul sesepuh Desa Honggosoco dukuh Kauman (umum)
- f. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco diantaranya ruangan (aula) dan serambi yang digunakan untuk menunaikan ibadah sholat, bedug yang digunakan sebagai tanda serta mengingatkan bahwa saatnya dikumandangkan adzan dan tiba waktu shalat, adanya kamar mandi, serta tempat wudhu putra dan tempat wudhu putri, peralatan kebersihan dan gudang digunakan untuk menyimpan barang seperti alat kebersihan berupa sapu, pel lantai serta tikar dan karpet disaat ada keperluannya. Tersedianya kipas angin, mimbar besar, dan perabotan alat untuk tempat makan dan minum seperti gelas, piring, sendok, nampan disaat ada suatu acara penting. Disediakan juga tempat parkir montor di depan Masjid dan pegawai kebersihan.

2. Data Pokok

a. Strategi Menarik Jamaah Dalam Ikut Serta Kegiatan malam *pitulikuran* Khatmil Quran Di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco

Peneliti menganalisis dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, Masjid Baitul Muttaqien honggosoco dengan serius menjaga kegiatan keagamaan untuk selalu berjalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun strategi dan cara yang digunakan pengurus dalam mempertahankan salah satunya dengan berusaha menjaga pelayanan dengan sebaik mungkin terutama pada tempat yang bersih dan aman, supaya para jamaah mendapatkan kenyamanan tersendiri. Takmir masjid juga mengupayakan fasilitas dalam pengkonsumsian pada kegiatan keagamaan khususnya kegiatan *malam pitulikuran* atau selapanan khatmil quran, seperti menyediakan minuman teh hangat dan makanan nasi

beserta lauknya pada saat kegiatan sedang berlangsung.

“Strategi yang dilakukan dalam menarik para jamaah agar dapat mengikuti kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran yaitu dengan mengajak masyarakat sekitar baik itu memberi informasi melalui speaker masjid (pengeras suara) maupun melalui undangan yang dibagikan ke seluruh masyarakat dukuh Kauman Honggosoco, khususnya para remaja atau FKRM (forum komunikasi remaja masjid) Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco untuk memakmurkan masjid dengan mensukseskan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terkhusus kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran. Melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan rutin yang ada di masjid, pengurus menggunakan metode dalam pengelolaan kegiatan yang sudah terstruktur dengan penjadwalan bergilir. Maka dengan begitu kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan yang telah diinginkan”.²

Berdasarkan strategi pengelolaan kegiatan yang telah ditentukan menurut waktunya. Hal ini meliputi program kegiatan jangka pendek, program kegiatan jangka menengah, dan program kegiatan jangka panjang. Adapun program kegiatan jangka pendek yaitu merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan setiap satu minggu sekali, contohnya yaitu seperti kegiatan sholawatan, ngaji kitab, dan pengajian yasin dan tahlil. Kegiatan menengah yaitu seperti halnya kegiatan bulanan dan dilaksanakan satu bulan sekali, contohnya kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran, kegiatan istighotsah. Dan kegiatan jangka panjang merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan Isra Miraj, kegiatan hari raya Idul Fitri, kegiatan hari raya Idul Adha dan kegiatan santunan anak yatim piatu.

b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Mempengaruhi Kegiatan *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an Di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco

1) Faktor Penghambat

a) Kendala pada Irmis (FKRM)

Pada saat pembagian surat undangan kegiatan

² Ghufron, wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 juni 2022 wawancara 2.
Transkrip

Khatmil Qur'an terlambat sampai kepada jamaahnya, padahal surat tersebut sudah dibuat 2-3 hari pada hari pelaksanaan. Dan terkadang sampai para jamaah menanyakan kepada pengurusnya keterkaitan dengan adanya acara *malam pitulikuran* Khatmil Quran.

b) Kendala kedatangan jamaah

Anggota jamaah *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an tentu tidak hanya pada remaja Masjid akan tetapi para pengurus, masyarakat, dan orang tua tersebut ikut berpartisipasi juga. Dengan begitu kendala yang di alami oleh jamaah seperti orang tua maupun para remaja Masjid tersebut yaitu seperti kecapekan karena baru pulang dari kerja dan ada acara lain yang lebih penting dan mendadak dari acara tersebut.

2) Faktor Pendukung

Adapun pendukungnya yaitu berpartisipasi masyarakat dalam acara tersebut serta tidak ada tanggapan hal negatif dari masyarakat sekitar. Dan dukungan dari bekerja samanya pengurus Masjid tersebut sangat lebih baik.

“Untuk kendala dalam pelaksanaan kegiatan *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an itu terjadi di remajanya mas, pada saat membagi undangan kepada masyarakat sekitar itu selalu dadakan (terlambat) tidak dalam jangka waktu 1 hari sebelum acara terselenggara, melainkan H-5 jam dari acaranya, sehingga para masyarakat terkadang tidak bisa datang karena kedahuluan acara yang sudah di planning jauh-jauh hari. Adapun faktor pendukungnya yaitu masyarakat sangat berpartisipasi aktif dalam berjalannya acara ini, selain memberi jadah les yang berupa makanan. Terkadang panitia hanya membatasi yaitu seperti Nasi dengan Kuluban+sambal, akan tetapi masyarakat sekitar pun malah memberi ayam (ingkung)”.³

³ Ghufron, wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 juni 2022 wawancara 2.
Transkrip

c. Manajemen *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an Di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco

Khatmil atau Khatam mempunyai arti tamat. Secara umum, Khataman Al Qur'an merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang dimulai dari awal surah Al-Fatihah hingga surah An-naas yaitu berjumlah 114 surah. Awal mula diadakannya malam *pitulikuran* atau selapanan khatmil quran di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dahulunya antara pengurus, perwakilan masyarakat dukuh kauman dan FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid) mengadakan pertemuan atau bisa disebut dengan istilahnya "Kumpulan". Di dalamnya yaitu membahas tentang program kerja Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco, yang dimana salah satunya ada yang mengusulkan "Bagaimana jika Masjid Baitul Muttaqien diadakan Khatmil Qur'an?" Dan pada waktu itu langsung diputuskan bahwa dengan persetujuan semuanya menyetujui usulan tersebut, lalu diperundingkan tanggalnya yang pas itu tanggal berapa dan bulan apa, dengan begitu sudah mendapatkan keputusan bersama bahwa yang tepat adalah tanggal 27 bulan Hijriyah yang dimana itu menjadikan namanya acara tersebut, yaitu *malam pitulikuran*. Dipilihnya tanggal tersebut bukan berarti tanggal yang memiliki keistimewaan, tetapi dipilihnya tanggal tersebut yakni karena persetujuan bersama pada saat diadakannya pertemuan pada malam hari itu.

Acara *malam pitulikuran* khatmil quran ditetapkan pada tahun 2005, pada saat itu yang menjabat sebagai ketua takmir masjidnya yaitu K. Hasan Bisri dan menjadikan awal pertamanya mulai diadakannya acara tersebut.

"Pada awal sejarah berdirinya kegiatan malam 27an khatmil quran yaitu atas pertemuan dan rapat dari pengurus, warga masyarakat sekitar masjid dan para remaja masjid kemudian dirapatkan penetapan tanggal setiap bulannya yang telah diputuskan yaitu pada tanggal 27 bulan Hijriyah".⁴

Kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran ini merupakan kegiatan yang paling inti atau nafas dari kegiatan yang ada dalam Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dan merupakan cagak (penopang) dari kegiatan lainnya.

⁴ Ghufron, wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 juni 2022 wawancara 2. Transkrip

Harapannya kegiatan ini terus berjalan walaupun masa jabatan takmir atau remaja masjid telah terganti, dan ketika nantinya memang kegiatan ini sudah tidak berjalan (sudah fakum), maka kegiatan lainnya yang ada dalam Masjid Baitul Muttaqien tidak akan terlaksana.

Susunan acara yang berlangsung dalam acara malam *pitulikuran* khatmil quran di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco yang dimulai habis maghrib sampai dengan habis isyak, antara lain:

- 1) Pembacaan Wasilah.
- 2) Pembacaan Kirim Arwah.
- 3) Pembacaan khatmil quran dengan metode membacanya secara bersama-sama per juz.
- 4) Dilanjutkan pembacaan tahlil.
- 5) Dan ditutup dengan pembacaan doa khatmil quran.

Dalam acara khatmil quran tentunya melibatkan yang namanya para jamaah dan warga sekitar yang mau ikut dipersilahkan karena tidak dibatasi sama sekali. Acara dimulai habis maghrib sampai selesai dengan menyesuaikan kehadirannya panitia, kepengurusan dalam pembacaan kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran Mc-nya yaitu Bapak M. Nur Kholis, pembacaan Wasilah yaitu K. Hasan Bisri, dan dilanjut acara Khatmil Qur'an dengan metode pembacaannya secara bersama-sama dibagi per-juz satu orangnya. Adapun sistem acaranya yaitu menggunakan undangan yang di sebar ke rumah-rumah para jamaah untuk menghormati atau mengingatkan bahwa nanti malam ada acara malam *pitulikuran* atau selapanan khatmil quran di masjid baitul Muttaqien Honggosoco yang diberikan pada pagi hari saat malamnya pelaksanaan acara. Dilanjutkan dengan pembacaan tahlil ketika pembacaan Al Qur'an sudah selesai yang dipimpin oleh K. Zaenuri, selanjutnya acara penutupan yaitu pembacaan Doa Khatmil Qur'an yang dipimpin oleh Muhammad Ali Al Hafidz. Dan pada pelaksanaannya itu pada tanggal 27 setiap bulannya, ketika ada suatu acara lain yang bersamaan jatuh pada tanggal 27 selain di Masjid, maka acara tersebut tetap berjalan walaupun hanya ada 10-15 orang. Karena pada zaman dahulu ditetapkannya tanggal acara tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama antara pengurus dan FKR (Forum Komunikasi Remaja Masjid) serta harus disiplin waktu, dan masyarakat yang lainnya ketika ada yang mau ikut bisa

menyusul.

“Beruntungnya warga dukuh Kauman ini beberapa masyarakatnya ada yang sudah jadi Hafidz mas, dukuh kauman sendiri dahulunya memang terkenal orang-orang alimnya dan dukuh tersebut terkenal dengan juga yang namanya dukuh santri. Dan ketika beliau tersebut ada suatu acara apapun selalu disempatkan untuk bisa hadir. Dan dengan adanya para Hafidz yang berada di dukuh kauman maka antara 3 orang tersebut menjadikan acara ini berjalan dengan baik sesuai yang telah kita (pengurus) rencanakan serta beliau-beliau yang ditunjuk untuk memimpin doa khatmil quran secara bergantian”.⁵

Adapun dalam menjalankan kegiatan malam *pitulikuran* atau selapanan khatmil quran ini tentunya juga memerlukan berbagai macam fungsi manajemen. Diantaranya yaitu:

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan sebuah rangkaian tindakan yang telah direncanakan atau disusun dengan tujuan untuk tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan atau diinginkan. Dalam sebuah perencanaan diperlukan yang namanya serangkaian pokok yang meliputi 4W (apa, dimana, kapan, siapa) dan 1H (bagaimana). Oleh karena itu lebih tepat jika dalam proses pelaksanaan rencananya dilakukan perumusan guna untuk sebagai penetapan suatu tujuan, prosedur, biaya dan program dari suatu organisasi.⁶

Pada sebuah perencanaan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan malam *pitulikuran* atau selapanan ini, karena ini sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan dan memerlukan berapa lama jangka waktu yang akan dicapai kedepannya agar acara ini bisa terselenggara sehingga menjadi sukses atau berjalan dengan lancar. Dengan demikian nantinya acara akan berjalan dengan lancar, ketika kita melaksanakan sebuah planning yang sudah jauh-jauh hari di sepakati. Seperti yang sudah disampaikan oleh beliau Drs. H.

⁵ Sururi, Ahmad, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 juni 2022 wawancara 1. Transkrip

⁶ Anang Firmansyarh and Budi w, *Pengantar Manajemen* (Sleman: Cv Budi Utama, 2018), 10–11.

Ahmad Sururi S.Ag, M.Pd.i. selaku ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco:

“Dalam menjalankan sebuah acara, kita perlu yang namanya perencanaan mas, baik itu dalam kegiatan masjid yang lainnya seperti halnya Majelis sholawat setiap malam senin, pengajian Dialogis, santunan Yatim Piatu, majelis malam *pitulikuran* atau selapanan Khataman Quran, majelis istigosah. Pengajian Rutinan yaitu seperti dan yang saya lakukan dalam menjalankan amanah di Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco ini Alhamdulillah sudah berjalan dengan baik walaupun tidak dengan sepenuhnya. Apalagi dalam sebuah acara malam *pitulikuran* atau selapanan ini, saya mengajak para remaja untuk merencanakan kegiatan ini dengan sebaik mungkin agar berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang telah kita rencanakan dari awalnya”.⁷

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pengurus Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dalam menjalankan suatu kegiatannya atau kegiatan yang ada dalam Masjid lebih terdahulu merencanakan dan melaksanakan penyusunan program kegiatan yang akan dilaksanakan secara terperinci dan supaya acara tersebut berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan serta para jamaah ikut puas atas terselenggaranya acara tersebut. Perencanaan dilakukan dengan tujuan agar dapat memakmurkan Masjid dengan melibatkan FKMR (Forum Komunikasi Remaja Masjid) dengan terarah dan menjadi sukses.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan dalam tercapainya sebuah tujuan atau pengelompokkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam keanggotaan yang sudah terpilih sesuai dengan bidang keahliannya yang bertujuan agar mampu menjalankan sesuatu yang telah disepakati bersama sebelumnya. Adapun fungsi dari pengorganisasian sendiri yaitu untuk mengatur dan menghimpun semua sumber daya yang diperlukan, sehingga nantinya pekerjaan yang telah

⁷ Sururi, Ahmad, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 juni 2022 wawancara 1. Transkrip

dikehendaki dapat tercapai dengan keberhasilan. Pengorganisasian yang berada di Masjid Baitul Muttaqien Honggsoco yaitu pengorganisasian takmir atau kepengurusan masjid, adapun organisasi bagi kaum remaja yaitu FKMR (Forum Komunikasi Remaja Masjid) sebutan tersebut mengikuti lingkungan daerahnya masing-masing. Dalam ruang lingkup pengorganisasian masjid tentunya tidak lepas dari suatu kepengurusan masjid, adanya masjid yang berkembang dan terkelola dengan baik (makmur) maka terdapat pembentukan kelompok organisasi yang terstruktur dengan sangat baik.

Seperti yang telah dibicarakan oleh narasumber dalam wawancara penulis:

“Dalam pembentukan suatu pengorganisasian takmir masjid kita mengumpulkan semua anggota dewan kepengurusan masjid pada suatu pertemuan untuk menyelenggarakan rapat bersama. Setelah semuanya terkumpul maka langsung saja dimulai dan kita pilih mana suatu anggota yang mampu memberi kelebihan untuk diberi amanah suatu tanggung jawab dari takmir masjid, dengan menggunakan metode musyawarah begitu mempunyai maksud agar supaya suatu kegiatan khususnya malam *pitulikuran* khatmil quran, yang telah dirancang dapat terwujud dengan baik dan secara maksimal. Adapun ketika sudah terbentuk maka tinggal membuat struktur atau bagan dari kepengurusan”.⁸

Dari penjelasan takmir masjid diatas dapat kita ambil simpulannya bahwa tugas dari pengorganisasian tersebut maka pengurus masjid harus membagi anggotanya supaya bisa mempersiapkan atau menyukseskan acara malam *pitulikuran* atau kegiatan yang ada di Masjid Baitul Muttaqien. Dan tugas dari seorang ketua takmir masjid yaitu memberi tugas pada anggotanya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dengan begitu maka diharapkan mampu mencapai dan menjalankan sesuai tujuan yang telah diharapkan dengan fokus.

Struktur organisasi yang berada di Masjid Baitul Muttaqien Honggsoco sudah tertata dan terlaksana

⁸ Ghufron, wawancara oleh penulis, pada tanggal 23 juni 2022 wawancara 2.
Transkrip

dengan baik, serta pengelompokkan kegiatan sudah berdasarkan dengan jenis kegiatannya. Sehingga dalam pelaksanaan dan pembagian tugasnya sangat mudah bagi yang menjalankan dan mampu bertanggung jawab sesuai dengan yang telah diamanahi.

Adapun susunan struktur organisasi kepengurusan Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco pada masa khidmah tahun 2020-2025 sudah ada pada bagian 4.1

3) Penggerakan (actuating)

Penggerakan bisa juga disebut dengan yang namanya pengarahan (*directing*), karena merupakan sebuah proses yang sudah direncanakan dari pengorganisasian pada anggotanya yang akan menjalankan program kerja (kinerja-kinerja) dengan sedemikian rupa, sehingga nantinya para anggota mampu bekerja dengan baik dan maksimal demi mencapai tujuan dari organisasi yang telah direncanakan. Adapun sistem manajemen sendiri sangatlah penting bagi proses penggerakan.

Seperti yang telah disampaikan narasumber pada proses wawancara:

“Suatu hal bagi saya yang paling penting dan sangat berpengaruh pada pengorganisasian yaitu pada proses pergerakan atau bisa disebut juga dengan yang namanya pengarahan mas, supaya acara berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang kita inginkan maka kita perlu dengan yang namanya pemantauan atau pengarahan, seperti halnya yaitu memantau setiap kegiatan yang berlangsung terkhusus pada kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran yang merupakan kegiatan paling inti atau merupakan nafas bagi kegiatan yang ada di masjid, dengan memberi pengarahan kepada para jamaah dan remaja masjid pada saat ada kendala dalam suatu acara, dan saya pun tidak lupa dengan penyampaian nasehat dan motivasi kepada anggota seperti pentingnya akan memakmurkan masjid dengan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan, dengan berharap semoga keberkahan selalu menyertai orang-orang yang mau memakmurkan Rumah Allah SWT”.⁹

⁹ Sururi, Ahmad, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 juni 2022 wawancara 1. Transkrip

Berdasarkan penjelasan narasumber diatas, maka dapat diuraikan bahwa pergerakan yaitu termasuk dimana pelaksanaan itu dilakukan dengan baik dan sesuai tatanan prosedur yang telah disepakati bersama-sama. Adanya pemimpin atau ketua merupakan suatu peran yang sangat penting. Tugas seorang pemimpin bukan hanya mengarahkan saja, namun harus bisa memberikan motivasi atau nasihat kepada anggotanya agar mampu menjalankan pelaksanaan kegiatan. Adapun tugas dari seorang pemimpin atau ketua di akhir pelaksanaan yaitu mengevaluasi dari kegiatan yang sudah terlaksana, bagaimana acaranya tadi sudah baik apa ada kendala yang tidak di inginkan. Maka apa yang harus diperbaiki pada acara selanjutnya nanti.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan dalam manajemen merupakan suatu yang sangat penting juga dalam pelaksanaan pengorganisasian, yang mempunyai tujuan takmir mengawasi kinerja para anggota-anggotanya terutama para pelaksana kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran, dimana pada saat acara sedang berlangsung kami mengawasi bagaimana nantinya mempertahankan agar para anggota selalu tetap pada jalurnya. Dengan begitu kami juga mampu melakukan evaluasi dalam acara khatmil quran ini, jika ada kendala atau kesalahan maka diperbaiki untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan dengan sesuai rencana.

Seperti yang telah disampaikan narasumber pada saat melakukan wawancara:

“Terlaksananya acara khatmil quran tidak luput dari suatu pengawasan kami mas, karena pada dasarnya ketika kami (pemimpin) tidak ikut andil dalam pelaksanaan acara tersebut, maka nantinya *pekewoh dewe* (dikira tidak mempunyai rasa tanggung jawab) dalam pandangan jamaah. Dan tentunya tidak bisa mengetahui bagaimana terlaksananya berjalan dengan lancar atau ada kendala. Pada saat mau memperbaiki kesalahan yang ada dalam acara tersebut itu tentunya

harus ada pengawasan di dalamnya”.¹⁰

Berdasarkan penjelasan dari narasumber di atas, dapat kita uraikan bahwa pengawasan dalam sebuah acara itu juga diperlukan. Seperti pada acara *malam pitulikuran* khatmil quran di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco. Karena ketika ada suatu kesalahan dalam acara tersebut ketika tidak ada pengawasan, maka tidak akan bisa mengevaluasi bagaimana caranya supaya kesalahan tersebut bisa teratasi dengan baik dan benar serta dapat memutuskan permasalahan dengan secara kebersamaan.

B. Analisis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi melalui narasumber yang telah di mintai informasi, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis dari data hasil penelitian yang telah didapatkan baik itu berupa teori atau fakta dilapangan yang sudah diteliti. Dengan berdasarkan judul penelitian yaitu Implementasi Manajemen *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Melalui metode yang digunakan maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut:

1. Metode atau strategi dalam menarik jamaah untuk mengikuti kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran

Penulis menganalisis hasil wawancara dari narasumber yang diperoleh, bahwa strategi atau metode yang dilakukan pada kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran dalam menarik para jamaah untuk ikut dalam kegiatan yaitu dengan cara mengajak para jamaah masjid baik itu melalui pengumuman di speaker (pengeras suara) atau menggunakan metode bertemu secara langsung kepada jamaah dengan memberi tahu secara lisan atau menggunakan undangan yang disebar oleh para remaja masjid ke rumah-rumah warga dukuh kauman honggosoco (para jamaah). Kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran merupakan kegiatan yang paling inti dari kegiatan yang lainnya, dan merupakan nafas bagi kegiatan yang ada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.

Metode yang digunakan pengurus merupakan cara bagaimana perencanaan strategi dapat atau mampu terealisasikan dengan baik

¹⁰ Sururi, Ahmad, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 juni 2022 wawancara
1. Transkrip

dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang sudah dibentuk. Dengan begitu harapan kedepannya kegiatan ini mampu berjalan baik sampai dengan seiring berkembangnya zaman dan semoga tidak tergerus oleh zaman modern nanti kedepannya.

2. Manajemen malam *pitulikuran* khatmil quran di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco

Pada sebuah analisis dari penulis menyatakan Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco berdiri di tengah-tengah masyarakat yang cenderung beragama Islam dan merupakan warga kalangan santri yang dahulunya banyak lulusan dari pondok. Masjid dibangun sebagai tempat beribadah dan digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. yang berdiri pada tahun 1983 H/1850 M yang dahulunya merupakan salah satu rumah dari salah seorang warga dukuh Kauman yaitu Mbah Kyai Ahmad Gharib dan dukuh kauman sendiri sering disebut warga sekitar yaitu dengan sebutan dukuh santri. Program kerja atau sering disebut dengan kegiatan yang berada di Masjid Baitul Muttaqien ini semuanya diharapkan dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang telah direncanakan dahulunya. Kegiatan keagamaan yang berada di Masjid baitul Muttaqien salah satunya yaitu malam *pitulikuran* khatmil quran. Dan dengan adanya acara atau kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran merupakan kegiatan yang sangat berarti, berguna dan bermanfaat sekali bagi warga dukuh kauman tersebut. Kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran tersebut berasal dari usulan warga sekitar dan setelah itu pengurus melakukan perkumpulan (rapat) dan telah disetujui atau disepakati dengan tanggal 27 yang pada waktu itu pada bulan Hijriyah. Oleh karena itu ilmu manajemen sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen, karena jika tidak ada fungsi manajemen kegiatan ini tidak akan bisa berjalan dengan sesuai yang telah direncanakan (sukses). Dalam poin ini penulis menganalisis manajemen selapanan khatmil quran yang berada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco, dengan fungsi manajemen yang meliputi diantaranya, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang sudah dirancang atau rencanakan yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang telah diharapkan. Pada sebuah perencanaan terdapat sebuah rangkaian pokok yang meliputi apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana dari kegiatan yang akan

dilaksanakan. Sehingga makin tepat jika suatu proses perencanaan dilakukan dengan perumusan yang digunakan sebagai penetapan tujuan, prosedur, biaya dan program dari suatu organisasi. Untuk itu, fungsi manajemen dalam perencanaan suatu organisasi telah menerapkan peraturan-peraturan serta pedoman yang harus direalisasikan. Dan diperlukan pemasukan berupa uang yang diharapkan akan memperoleh tindakan yang rancangannya atau rangkaianannya akan digunakan pada masa mendatang.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengurus dan FKR (Forum Komunikasi Remaja Masjid) Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco ini berupaya sangat dalam memakmurkan masjid dengan mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan. Perencanaan manajemen para pengurus dan remaja masjid dirancang dengan sebaik mungkin, agar terlaksana dengan baik, dan para anggota serta jamaah dapat merasa puas dengan sesuai yang telah direncanakan.

Pada dasar tahapan perencanaan yang paling utama dalam pengurus Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco harus menentukan tujuan dengan sesuai visi dan misi masjid. Memakmurkan masjid adalah salah satu tujuan utama yang ada di Masjid Baitul Muttaqien, yaitu dengan cara meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang oleh pengurus masjid. Seperti halnya program kerja kegiatan rutin yang sudah ada yaitu diantaranya:

1) Majelis shalawat

Majelis shalawat adalah tempat berkumpul yang saat ini sedang *trend* bagi umat Islam di Indonesia untuk menyelenggarakan pembacaan shalawat menjunjung Nabi Muhammad SAW. Dengan hati yang senang penuh dengan kebahagiaan dan senantiasa menumbuhkan rasa cinta kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dengan melantunkan shalawat-shalawat dan berharap sebagai umat yang selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad serta mendapatkan syafaat kelak di *Yaumul Qiamah*. Dengan banyak bershalawat kepada Nabi, pastinya Allah akan membukakan syafaat Nya kepada kita semua. Dan Rasulullah SAW mempunyai hak yang harus dipenuhi umatnya, diantara hak itu merupakan suatu kewajiban yang kita cintai yaitu dengan memperbanyak membaca shalawat.

Kegiatan majelis shalawat yang berada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco merupakan kegiatan yang

rutin setiap hari ahad malam senin dan kamis malam jumat, kecuali pada bulan Ramadhan. Dan kegiatan tersebut diadakan oleh pengurus dengan tujuan untuk menarik masyarakat ikut dalam menjunjung dan mencintai sang baginda Nabi Muhammad SAW, manfaatnya sendiri salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan majelis shalawat masjid menjadi rame (memakmurkan masjid) dan mampu meningkatkan amalan-amalan ibadah para jamaah. Adapun waktu pelaksanaannya yaitu habis shalat isya sampai dengan jam 09.00 malam, selesainya kegiatan tersebut tidak sampai malam-malam karena takutnya nanti mengganggu masyarakat pada waktu istirahatnya.¹¹

2) Santunan Yatim Piatu

Dalam ajaran umat Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menyayangi dan menyantuni anak yatim piatu, memberikan santunan kepada anak yatim piatu merupakan suatu tindakan yang sangat mulia dan mampu mendatangkan berbagai pahala dari mana saja. Banyak diantara mereka yang lahir dari keluarga tidak mampu (serba kekurangan). Dan bahwa ketahui lah anak yatim merupakan seorang anak belum baligh yang telah ditinggalkan (ditinggal mati) oleh ayahnya dan anak piatu ialah seorang anak yang belum baligh ditinggal mati oleh ibunya. Memberikan santunan kepada anak yatim piatu menjadi suatu tindakan yang banyak dipilih sebagian orang, dengan tujuan menyalurkan harta kekayaannya di jalan Allah SWT, yaitu dengan mendatangi panti asuhan, memberikan bingkisan dan dengan memberikan sejumlah uang secara langsung.

Kegiatan santunan anak yatim piatu di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco yang diselenggarakan oleh pengurus masjid biasanya mengundang atau meliputi anak-anak warga sekitar masjid dan kalau terdapat sumbangan lebih banyak biasanya mengundang satu desa, donasi biasanya dilakukan oleh para pengurus masjid dan orang-orang yang sudah terpendang mampu. Adapun pelaksanaannya dilakukan bada bulan Asyuro yaitu pada tanggal 10 syuro, yang dimana pengurus masjid biasanya mengundang kyai dari kota untuk

¹¹ Sururi, Ahmad, wawancara oleh penulis pada tanggal 27 juni 2022 wawancara
1. Transkrip

memberikan sedikit mauidhoh mengenai materi manfaat diadakannya kegiatan tersebut.

3) Majelis malam *pitulikuran* Khataman Qur'an (umum)

Khatmil atau Khatam mempunyai arti tamat. Secara umum, Khataman Al Qur'an merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang dimulai dari awal surah Al-Fatihah hingga surah An-naas yaitu berjumlah 114 surah. Khatmil Qur'an atau Khataman Al Qur'an merupakan tindakan atau perilaku seseorang dalam menghafal juz atau ayat-ayat suci Al Qur'an baik dari surah maupun artinya. Khatmil Qur'an bukanlah merupakan suatu hal yang baru dan asing dikalangan umat Islam, melainkan pernah di sinyalir Rasulullah SAW.

Kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco salah satunya yaitu Khatmil Qur'an. Yang dimana kegiatan keagamaan ini suatu nafas dari kegiatan yang lainnya dan merupakan kegiatan inti dari yang lain. Asal usul kegiatan ini merupakan usulan masyarakat pada saat adanya kegiatan rapat yang meliputi pengurus, FKRM (forum komunikasi remaja masjid), dan masyarakat sekitar, yang dimana kegiatan ini diadakan pada malam 27. Di pilihnya tanggal tersebut bukan berarti tanggal yang istimewa atau tanggal yang keramat, melainkan tanggal tersebut merupakan kesepakatan dari semua kalangan pada saat mengikuti kegiatan rapat. Awal kegiatan ini dilaksanakan dan di mulai yaitu pada tahun 2005 pada saat itu ketua takmirnya yaitu bapak K. Hasan Bisri dan ketua FKRM nya yaitu bapak Nur Kholis S.pd. dan kegiatan ini mampu berjalan sampai sekarang, harapan ketua takmir dan ketua remaja kedepannya semoga bisa berjalan terus dengan sesuai yang telah kita semua harapkan.

4) Majelis Istighosah (umum)

Istighosah merupakan kegiatan meminta pertolongan agar terhindar dari kesulitan, maka tidak boleh hal ini ditujukan kepada selain Allah SWT terkhusus pada hal-hal yang hanya mampu dilakukan oleh Allah semata. Karena istighosah bisa saja diminta dari makhluk yang mampu memenuhinya. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa, akan tetapi bila disebutkan konotasinya lebih dari sekedar dari berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah merupakan bukan hal yang biasa biasa saja.

Kegiatan Majelis Istighosah merupakan kegiatan yang

sudah di adakan oleh pengurus dari zaman dahulu hingga sekarang dan mampu berjalan dengan baik yang sesuai rencana. Adapun pelaksanaan kegiatan rutin ini, yaitu satu bulan sekali pada malam jumat legi setiap habis maghrib yang bertempat di makam Waliyullah Mbah Koconegoro yang lokasi bangunannya berada di belakang Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.

5) Pengajian Rutinan (umum)

Pengajian merupakan salah satu wadah kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bertakwa dan berbudi luhur. Dalam kegiatan pengajian rutin metode yang digunakan oleh para dai pada penyampaian dakwahnya ialah menggunakan metode ceramah atau pesan-pesan dakwah. Pada intinya tujuan dari pengajian yaitu menyeru, mengajak, memanggil dan mendorong umat muslim untuk meningkatkan keimanan serta bertakwa mengajak ke jalan yang benar sesuai dengan syariat agama Islam, untuk menambah ketakwaan kita terhadap Allah SWT.

Seperti kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco ini, yaitu pelaksanaannya menyesuaikan dengan jadwal yang sudah di siapkan oleh takmir masjid. Adapun pengisi acara (dai) dalam kegiatan pengajian rutin ini biasanya mendatangkan tokoh (dai) dari luar daerah Honggosoco. Waktu pelaksanaannya yaitu malam hari bada maghrib.

6) Haul sesepuh Desa Honggosoco dukuh Kauman “Mbah Koconegoro” (umum)

Haul ialah tradisi memperingati kematian yang pelaksanaannya dalam kurun waktu satu tahun sekali dengan bentuk berdoa untuk semua family yang sudah meninggal supaya amal ibadah yang dilakukan selama masih hidup bisa diterima Allah SWT dan termasuk upaya dalam mengenang keteladanan yang diberikan oleh tokoh yang di hauli di masa hidupnya. Haul dilakukan kepada para ulama dengan mengenang kematiannya sedangkan Rasulullah SAW dikenang pada masa kelahirannya.

Seperti haul ulama atau sesepuh dukuh Kauman Honggosoco beliau yang bernama Mbah Koconegoro dilaksanakan pada tanggal 27 Syawal yang diperingati satu tahun sekali. Dimana acara tersebut diselenggarakan dengan mengundang tokoh atau kyai dari luar Honggosoco untuk

mengisi atau memberikan sedikit ceramah mengenai asal-usul adanya waliyullah mbah Koconegoro tersebut dan memberikan keterangan mengenai manfaat dari melaksanakan haul ulama (waliyullah).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengelompokan seorang dalam melakukan tindakan dengan mengusahakan suatu hubungan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka mampu bekerja sama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam menjalankan semua tugas yang telah ditentukan dengan mencapai suatu tujuan.¹²

Dari hasil penelitian wawancara dengan beliau bapak Drs. H. Ahmad Sururi S.Ag, M.Pd.i. (Ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien), peneliti mampu menganalisis bahwa pengorganisasian yang berada di Masjid Baitul Muttaqien Kauman Honggosoco dalam kepengurusan takmir mengikuti struktur organisasi yang sudah ada. Ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien telah membagi tugas kepada para anggota-anggotanya yang telah ditetapkan pada penyusunan organisasi diantaranya yaitu pelindung, dewan penasihat, dan per bidang devisa. Dalam penentuan struktur organisasi Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco sudah mengikuti ketentuan dan memberlakukan yang sesuai dengan ke standart an RI mengenai pengelolaan organisasi masjid. Adapun pengorganisasian yang ada di Masjid Baitul Muttaqien sudah tersusun dengan baik. Sehingga nantinya dapat memudahkan pembagian tugas yang sesuai dengan amanah dan mampu bertanggung jawab.

Pada pembagian anggota dalam pengorganisasian tersebut, pengurus mampu menggerakkan anggotanya untuk mempersiapkan dan mensukseskan kegiatan seperti kegiatan rutinan di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dan kegiatan keagamaan lainnya, serta dapat mengatur pelaksanaan acara yang sudah direncanakan oleh pengurus Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.

Penerapan fungsi manajemen pengorganisasian dalam Masjid Baitul Muttaqien sudah dilakukan oleh pengurus dengan sebaik mungkin dan pembagian tugas sudah sesuai dengan keahliannya. Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco telah menyusun atau mendistribusikan tiga (3) ketua dari koordinator

¹² Purba Sukaman, Hani Subakti, and dkk, *Teori Manajemen* (yayasan kita menulis, 2021), 46.

organisasi, seperti ketua bidang idarah, ketua bidang imarah, dan ketua bidang riayah. Ketua takmir mampu mengkoordinasi atau mengelompokkan orang dan anggotanya untuk memberi tugas sesuai dengan kemampuannya dan mampu dipertanggung jawabkan supaya tugas berjalan dengan sesuai harapan.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan sebuah proses dari implementasi suatu program agar nantinya bisa dilaksanakan oleh semua pihak atau anggota organisasi serta proses penanggung jawaban dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹³

Dalam kepengurusan Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco pada penggerakan organisasi memiliki pembina dalam membimbing atau mengawasi terhadap anggotanya seperti memberikan inovasi (wawasan/pengarahan) dan komunikasi terus berjalan serta pemantauan dalam perkembangan kegiatan memakmurkan masjid yang terkhusus pada kegiatan malam 27an atau selapanan khatmil quran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan dari nasumber yang telah dianalisis peneliti dalam metode wawancara di masjid Baitul Muttaqien Honggosoco memberikan bimbingan kepada para anggotanya seperti halnya pemberian pengarahan. Arahan sendiri menjadi tujuan dari tercapainya suatu kegiatan yang telah dirumuskan oleh ketua takmir kepada anggotanya. Ketu takmir juga memberikan pengarahanserta pemahaman terhadap jamaah atau warga sekitar mengenai pentingnya bagaimana memakmurkan masjid pada khususnya ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Pemberian motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting, seperti dalam hal pelaksanaan kegiatan yang dimana mendorong semangat antusiasme pada para jamaah dan pengurus masjid. Adapun bentuk kerja yang telah diberikan oleh ketua pengurus terhadap anggotanya merupakan semangat kerja dan dorongan agar pengurus dapat meningkatkan kinerja sehingga tercapai suatu tujuannya.

Selanjutnya pada saat komunikasi antara ketua takmir dengan jamaah masjid merupakan sangat penting, yang ditujukan supaya tidak terjadinya mis komunikasi. Dan supaya saling menguatkan, memberikan masukan, serta saran antar

¹³ Sarina Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2017),

sesama ketua, pengurus maupun jamaah.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan upaya memonitor aktivitas yang berguna untuk memastikan aktivitas yang dilakukan terselesaikan sesuai dengan standarisasi yang ada dan mengurangi adanya kesalahan.¹⁴ Pengawasan yang dilakukan akan memunculkan perjalanan kegiatan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Dan jika tidak sesuai yang diharapkan maka perlu adanya revisi (tata ulang).

Berdasarkan dari definisi di atas, pengawasan sendiri dijalankan untuk menghindari munculnya penyimpangan dan penyelewengan mengenai tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengawasan yang dijalankan ditujukan untuk memberikan bantuan pelaksanaan kebijakan yang sudah ditentukan dalam organisasi kepengurusan Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dan dapat menggapai tujuan yang sudah ada dalam rencana secara efisien dan efektif. Pengawasan yang dijalankan juga akan menciptakan kegiatan yang berhuungan dengan evaluasi berkenaan dengan sudah sejauh mana implementasi kegiatan keagamaan terkhusus pada kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran yang dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. pengawasan yang dilakukan juga mampu mendeteksi sejauhmana kebijakan pengurus Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dijalankan serta sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi pelaksanaan kinerjanya.

Analisa yang dijalankan oleh peneliti mengenai informasi yang didapatkan dari wawancara menjelaskan bahwasanya proses pengawasan dalam suatu organisasi harus selalu dilakukannya pemantauan karena dalam proses perkembangan kegiatan itu dibutuhkan yang namanya mengadakan pengoreksian sehingga ketika dalam suatu kegiatan dan muncul hambatan dan penyelesaiannya dijalankan dengan baik sesuai dengan rancangan yang ada.

Pengawasan bisa diketahui saat ketua pengurus melakukan evaluasi terhadap pengurus dan jamaah sesudah kegiatan selesai dijalankan dimana hal ini bertujuan untuk memahami kepuasan kegiatan *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an serta kegiatan keagamaan yang lainnya yang telah di laksanakan oleh pengurus.

¹⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Renika Cipta, 1993), 343.

Tabel 4.1
Fungsi Manajemen Kegiatan Malam Pitulikuran

<p>Perencanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus mengadakan musyawarah bersama dengan FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid) guna membahas bagaimana nanti kegiatan yang akan dijalankan dan mempunyai perencanaan tersendiri dengan maksud bisa memaksimalkan kegiatan khatmil quran berjalan dengan sesuai apa yang telah direncanakan. 2. Pengurus menggandeng dengan para remaja Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco mengupayakan betul untuk memakmurkan Masjid dengan mengisi kegiatan keagamaan, terkhusus pada kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran yang merupakan nafas dari kegiatan yang lainnya. 3. Pengurus merencanakan kedepannya agar masyarakat atau warga sekitar mampu sadar diri akan pentingnya kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran yang merupakan kegiatan dengan pahala yang besar, serta kegiatan ini merupakan yang paling inti (nafas) dari kegiatan lainnya yang ada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.
<p>Pengorganisasian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco beliau Drs.H. Ahmad Sururi S.Ag, M.Pd.i. dalam sistem kepengurusan sudah mengikuti struktur organisasi yang sudah ada. 2. Kepengurusan kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran mengikuti pengorganisasian yang sudah dibentuk oleh ketua takmir dan tidak ada kepengurusan tersendiri dalam kegiatan tersebut. 3. Untuk pengorganisasian penyusunan pembacaan pada kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran di Masjid

	<p>Baitul Muttaqien Honggosoco pengurus masjid sudah mempercayai atau memberikan amanat kepada:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bapak M. Nur Kholis selaku pembawa acara (Mc) b. Bapak K. Hasan Bisri selaku pembacaan wasilah c. Pembacaan kirim arwah dibacakan oleh para kyai masyayikh desa Honggosoco d. Dan dilanjut acara Khatmil Qur'an dengan metode pembacaannya secara bersama-sama dibagi per-juz satu orangnya.
<p>Pengarahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco melakukan pengevaluasian terhadap kegiatan kegiatan yang ada di masjid tersebut, terkhusus pada kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran. 2. Ketua FCRM harus bisa memberikan amanah kepada anggota anggotanya untuk bisa ikut hadir dalam kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran selagi tidak ada udzur atau acara yang sangat penting sekali. 3. Semua pengurus, FCRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid), dan para jamaah melakukan musyawarah ketika terdapat suatu problem pada kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran. Kepada semua pengurus harus selalu bisa memberikan pengarahan ketika terjadi suatu yang tidak di inginkan.
<p>Pengendalian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua takmir Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco mampu mengendalikan kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran ketika jamaah tidak bisa hadir karena adanya kegiatan pribadi yang bersifat lebih pentig, dan tugas dari seorang pengurus harus memikirkan bagaimana nantinya kegiatan supaya bisa berjalan

	<p>dengan baik seperti yang telah direncanakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pengurus selalu hadir dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran apakah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan apa belum. 3. Ketua FKRM (Forum Komunikasi Remaja Masjid) untuk bisa mengontrol anggotanya dalam kegiatan <i>malam pitulikuran</i> khatmil quran supaya bisa melaksanakan dengan khusyu, membacanya dengan benar dan teliti. 4. Serta dalam menyajikan konsumsi diharap dengan sebaik mungkin, dalam pembagian disama ratakan, dan bisa memenuhi kebutuhan para jamaah semuanya.
--	---

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan *malam pitulikuran* khatmil quran

Kegiatan *malam pitulikuran* khatmil qur'an di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco ini tidak dapat terlaksana jika tidak adanya kerja sama antara pengurus, FKRM (forum komunikasi remaja masjid) dan para masyarakat atau jamaah sekitar masjid. Adanya kerja sama mampu menenamkan atau mempertahankan kegiatan ini dari tahun 2005 sampai dengan tahun sekarang ini 2022 dimana acara tersebut masih bisa berjalan dengan sebaik mungkin. Namun, dalam berjalannya acara malam *pitulikuran* khatmil quran ini tentunya tidak luput dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukungnya, yang dimana faktor pendukungnya yaitu masyarakat sangat berpartisipasi aktif atau berperan aktif dalam berjalannya acara ini dan semangat yang luar biasa walaupun terkadang ada orang yang sudah tua (sepuh) hanya bisa ikut mendengarkan atau menyimak pada saat kegiatan berlangsung, dan selain itu dalam segi konsumsi para masyarakat sekitar juga memberi jadah les yang berupa makanan. Yang terkadang panitia hanya membatasi yaitu seperti Nasi dengan Kuluban dicampur sambal, akan tetapi masyarakat sekitar pun malah memberi ayam (ingkung).

Adapun menurut penulis pada faktor penghambatnya memang kurangnya kesadaran diri pada FKRM nya dan wajib bagi pengurus untuk mengingatkan. Yaitu di antaranya pada remaja

masjid, FKRM (forum komunikasi remaja masjid) dan masyarakat. Pada saat pembagian undangan yang dimana para remaja terlalu mengulur-ulur waktu sehingga waktu menjadi berdekatan dengan berjalannya acara khatmil quran dan pada saat pembagian yang seharusnya dilakukan pada jam 2 siang, tetapi para remaja membagikan undangannya yaitu pada jam 4 sore. Sehingga menyebabkan pada warga masyarakat sekitar terkadang ada suatu acara yang lebih penting dan menyebabkan warga tersebut tidak bisa meninggalkan acara tersebut dan yang semestinya bisa hadir pada acara khatmil quran tetapi yang mengabari (undangan) terlebih dahulu dari acara lain, yang dihadiri pun acara yang terlebih dahulu mengasih kabar acara (undangan).

